



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang dipaparkan pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa penggunaan diksi satire dalam konten TikTok Bintang Emon terbukti efektif untuk menarik perhatian Generasi Z. Pemilihan kata yang sederhana, relevan, dan kerap kali viral mampu menyampaikan kritik terhadap isu pemerintahan dengan cara yang lebih mudah diterima serta dipahami audiens. Temuan ini sejalan dengan pendapat Holbert et al. (2011) yang menyatakan bahwa satire berfungsi sebagai sarana komunikasi politik yang efektif, khususnya dalam menjangkau kalangan muda. Diksi satire yang digunakan Bintang Emon dalam kontennya juga berperan dalam memengaruhi cara pandang Generasi Z terhadap pemerintah dengan memberikan perspektif alternatif yang kritis sekaligus reflektif. Generasi Z menjadi lebih peka terhadap persoalan ketidakadilan sosial maupun kebijakan yang dianggap merugikan setelah terpapar konten satire tersebut. Kondisi ini memperkuat pandangan Fairclough (1995) yang menegaskan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam membentuk ideologi serta cara pandang masyarakat.

Satire yang dikemas dengan nuansa humor namun sarat makna terbukti mampu menumbuhkan pola pikir kritis pada Generasi Z. Audiens tidak lagi sekadar menerima informasi secara pasif, melainkan mulai mengajukan pertanyaan terhadap kebijakan pemerintah, mengenali adanya ketidakadilan, serta mengekspresikan pandangan melalui berbagai media. Temuan ini memperlihatkan bahwa satire berfungsi bukan hanya sebagai sarana hiburan, melainkan juga sebagai medium edukatif yang dapat mendorong tumbuhnya kesadaran politik.

Sebagai platform berbasis video singkat, TikTok menyediakan ruang yang strategis bagi kreator seperti Bintang Emon untuk menyampaikan pesan-pesan satire. Mekanisme algoritmik TikTok yang mendorong penyebaran konten viral semakin memperluas jangkauan pesan sekaligus meningkatkan pengaruhnya pada Generasi Z, yang menjadi kelompok pengguna dominan. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan diksi satire dalam ranah digital memiliki potensi signifikan dalam membentuk opini publik, terutama di kalangan generasi muda. Dengan demikian, satire dapat dimanfaatkan sebagai salah satu strategi komunikasi yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran politik Generasi Z.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar para komunikator publik, termasuk akademisi, praktisi komunikasi, maupun pembuat kebijakan, dapat memanfaatkan media sosial berbasis video singkat seperti TikTok sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan kritis. Penggunaan diksi satire yang sederhana, relevan, dan mudah dipahami terbukti mampu menarik perhatian Generasi Z serta mendorong mereka untuk lebih peka terhadap isu sosial maupun politik. Dengan demikian, satire dapat dijadikan salah satu strategi komunikasi yang efektif untuk menanamkan kesadaran politik dan membangun pola pikir kritis di kalangan generasi muda.

Selain itu, bagi kreator konten seperti komika maupun influencer, penting untuk terus mengembangkan gaya komunikasi yang menghibur sekaligus edukatif. Satire yang dikemas secara kreatif dapat meningkatkan partisipasi publik dan membentuk opini yang lebih reflektif terhadap kebijakan pemerintah. Kreator diharapkan tidak hanya mengandalkan aspek humor, tetapi juga memperhatikan akurasi informasi agar pesan yang disampaikan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Sementara itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian mengenai satire digital diperluas dengan melibatkan platform media sosial lainnya serta membandingkan respons dari berbagai kelompok generasi. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas satire sebagai alat komunikasi politik dan sosial di era digital.

